



EKRANISASI NOVEL GADIS KRETEK KARYA KAMILA ANDINI DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA

Nelsi¹, Yessi Fitriani², Puspa Indah Utami³
UNIVERSITAS PGRI PALEBANG

E-mail: nelsiecik@gmail.com¹, yessifitriani54@yahoo.com², puspautami212@gmail.com³

Accepted:
1/2/2025

Published:
6/7/2025

Corresponding Author:
Nelsi

Email Corresponding:
nelsiecik@gmail.com

ABSTRACT

This research describes various reductions, additions and changes to the story, characters and settings from the novel Girl Kretek by Ratih Kumala to the film Girl Kretek by Kamila Andini and Ifa Ifansyah. This research uses a qualitative descriptive method and uses the novel Kretek Girl by Ratih Kumalas and the film Kretek Girl by Kamila Andini and Ifa Ifansyah as research objects. The data collection technique in this research uses documentation techniques. The data analysis technique used in this research is content analysis. This research obtained the results that the process of white sailing from the novel Girl Kretek by Ratih Kumalake, the film Girl Kretek by Kamila Andini and Ifa Ifansyah experienced several changes which include reducing aspects of the story by 34 events, adding aspects as many as 37 events, and varied aspects of change as many as 8 events. The shrinking aspect of the characters is 19t okoh, the adding aspect is 5 characters, and the changing aspect varies by 1 character. The shrinking aspect of the background is 5 backgrounds, the adding aspect is 7 backgrounds, and the changing aspect is varied by 1 background.

Keywords: Ecranization, novel, film

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala serta film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa proses layar putih dari novel *Gadis Kretek* karya ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah mengalami beberapa perubahan yang meliputi aspek pengurangan pada cerita sebanyak 34 peristiwa, aspek penambahan sebanyak 37 peristiwa, dan aspek perubahan bervariasi sebanyak 8 peristiwa. Aspek pengurangan pada tokoh sebanyak 19 tokoh, aspek penambahan sebanyak 5 tokoh, dan aspek perubahan bervariasi sebanyak 1 tokoh. Aspek pengurangan pada latar sebanyak 5 latar, aspek penambahan sebanyak 7 latar, dan aspek perubahan bervariasi sebanyak 1 latar.

Kata Kunci: Ekransisasi, novel, film



1. PENDAHULUAN

Karya sastra ialah cara seseorang mengekspresikan diri yang menunjukkan pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan mereka. Semua itu digambarkan dalam bentuk tulisan yang menggunakan bahasa untuk merepresentasikan kehidupan. Menurut sudut pandang lain, sastra adalah produk dari seorang penulis yang memuat ekspresi perasaan, baik yang berasal dari kisah pribadi penulis itu sendiri maupun kisah pengalaman orang lain, yang kemudian diolah menjadi sebuah narasi atau cerita (Wardarita, 2022, p. 57). Sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi, karya sastra mengalami perkembangan dan transformasi yang signifikan. Perubahan dalam karya sastra sering kali dipengaruhi oleh hubungan dengan bidang-bidang keilmuan lainnya, seperti ilmu agama, ilmu pengetahuan dan juga karya seni lainnya.

Sebuah karya sastra lahir dari pengalaman pribadi dan batin pengarang yang memunculkan gagasan dan imajinasi setelah terdapat peristiwa atau problem yang menarik. Karya sastra adalah representasi dari kehidupan yang dapat dinikmati, dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat. (Emzir, Rohman, & Wicaksono, 2018, p. 1). Karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi memiliki variasi bentuk, termasuk roman, novel, novellet, dan cerpen. Seiring perkembangan zaman diantara berbagai jenis karya sastra, novel ialah karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

Novel merupakan sebuah karya sastra prosa naratif yang lebih panjang dari cerita pendek dan umumnya terdiri dari beberapa bab atau bagian yang terkait satu sama lain. Secara tradisional, novel cenderung lebih kompleks dalam plot, karakter, dan tema dibandingkan dengan cerita pendek. Novel juga sering kali menggambarkan kisah-kisah kehidupan karakter utama atau karakter-karakter yang berinteraksi

dalam berbagai konteks, baik realiti maupun imajinasi. Sebuah novel merupakan gambaran atau cerminan dari kehidupan nyata. (Sari, Fitriani, & Utami, 2023). Seiring perkembangan zaman dan banyaknya penikmat novel dari segala kalangan masyarakat sehingga membuat para sinema-sinema berbakat untuk mengadaptasi novel ke dalam film.

Film merupakan cerminan dari masyarakat yang mana produksinya dilakukan dengan senantiasa merekam perkembangan dan realitas yang ada dalam masyarakat, kemudian memvisualisasikannya melalui layar. Saat ini banyak film yang di produksi untuk layar lebar yang sebagian besar di adaptasi dari sebuah karya sastra novel. Film-film ini menjadi pusat industri kreatif yang telah mapan dikalangan penggemar visual. Film memiliki signifikansi unik diantara berbagai media komunikasi lainnya karena menjadi wadah ekspresi kreatif dan merupakan bagian dari budaya yang memberikan gambaran serta memperkaya kehidupan sosial dengan nilai-nilai positif. Namun, film juga memiliki potensi untuk menimbulkan risiko atau bahaya bagi masyarakat (Saputra, Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya, 2020, hal. 43)

Film sering kali mengalami transformasi saat di adaptasi dari novel yang disebabkan oleh konversi dari medium kata-kata menjadi medium audiovisual. Waktu pada film juga dapat berpengaruh terhadap perubahan, dimana sutradara seringkali melakukan modifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik film bagi penonton. Ketika sebuah novel diadaptasi menjadi film, sering kali terjadi perbedaan pandangan antara pembaca novel dan penonton film. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam film, elemen-elemen seperti cerita, alur, karakter, latar, suasana, dan gaya disampaikan melalui rangkaian gambar yang berkesinambungan. Proses ekranisasi ini pada gilirannya menghasilkan sejumlah perubahan yang signifikan.

Dalam proses ekranisasi dan pengadaptasian ke layar lebar diperlukan kreativitas untuk menyesuaikan alur cerita



dengan akurat tanpa mengurangi nilai estetika. Terdapat tiga bentuk perubahan dalam faktor internal antara novel dan film. Menurut Eneste (Qonita, Hapsari, & Ahmad, 2021, p. 80) menyatakan bahwa proses ekranisasi terdiri dari tiga yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan tersebut sangat penting untuk menjaga kelengkapan alur cerita agar sesuai dengan durasi film yang telah ditetapkan dan sambil memperhatikan kesinambungan yang tepat dalam narasi. Perubahan-perubahan tersebut tentu juga terjadi pada film *Gadis Kretek* yang diadaptasi dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Perubahan-perubahan ini sangat mencolok dari prose ekranisasi dari novel ke film.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah karya sastra menggambarkan peristiwa kehidupan melalui tokoh-tokoh yang mengalami kehidupan tersebut dalam alur cerita. Teks sastra merupakan gabungan dari berbagai unsur yang membentuknya, seperti pengalihan perhatian, pengaturan struktur cerita, evaluasi, dan penyimpanan pengalaman hidup atau orang-orang yang dialami dan dirasakan oleh pengarang. Pengalaman-pengalaman ini diekspresikan dengan keindahan dan kehalusan bahasa (Simbolon, Missriani, & Fitriani, 2024, hal. 15). Salah satu jenis karya sastra adalah novel.

Novel adalah cerminan dari pengalaman penulis dalam menghadapi dunia sosialnya yang disalurkan melalui imajinasinya sendiri. Hal ini merupakan ekspresi kesadaran penulis yang terhubung dengan sensitivitas, pemikiran, emosi, dan keinginan pengarang dalam mencerminkan realitas yang dihadapi dengan pengalaman hidupnya. Karena itu, novel sering kali mengungkapkan beragam aspek kehidupan yang mungkin tak terduga bagi pembaca (Al-Maruf & Nugrahani, 2017, p. 76). Menurut Michael Rabuger dalam (Pandiangan & Rosadi, 2023, hal. 50) menyatakan bahwa Film adalah sebuah media yang berbentuk video, yang dimulai dari ide yang nyata. Di dalam film, harus ada elemen hiburan dan makna. Elemen hiburan dan makna

ini tergantung pada cara pembuatan film, yang bisa berupa komedi atau bisa juga menceritakan sejarah.

Adaptasi cerita dari novel atau buku ke film merupakan hal umum dalam dunia perfilman. Proses ini juga dikenal sebagai alih wahana. Namun, tidak semua film hasil adaptasi novel diterima dengan baik oleh penonton, terutama oleh mereka yang telah membaca novelnya (Pribadi & Baksin, 2023). Menurut Pawestri dalam (Pribadi & Baksin, 2023) menyatakan bahwa banyak penonton bisa merasa kecewa setelah menonton film adaptasi karena banyak cerita yang tidak sesuai dengan novel atau bukunya. Selain penonton, penulis novel yang karyanya diadaptasi juga bisa merasakan kekecewaan terhadap hasil film tersebut. Komponen-komponen seperti penggambaran karakter, alur cerita, dan suasana dalam film seringkali tidak sesuai dengan deskripsi di novel. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan penafsiran antara sutradara dan penulis, atau karena perubahan yang sengaja dilakukan untuk kepentingan film.

Adapun bentuk-bentuk berbagai jenis perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi ialah pengurangan, penambahan dan perubahan variasi. Fakhrurozi dalam (Putra, Mawadah, & Hadiansyah, 2022, p. 438) menyatakan bahwa penciptaan merujuk pada pengurangan atau pemotongan elemen cerita dari karya sastra saat mengalami proses transformasi. Penambahan atau perluasan adalah proses dalam adaptasi yang mana unsur-unsur tambahan dari karya sastra dari sumber yang dimasukkan ke dalam karya baru yang dihasilkan (Saputra, Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya, 2020, p. 53). Proses ekranisasi, yang melibatkan penciptaan dan penambahan, juga dapat menghasilkan variasi tertentu dalam film. Meskipun terdapat perbedaan antara novel dan film, tema atau pesan yang terkandung dalam novel umumnya masih dapat disampaikan setelah diadaptasi ke dalam format film.

(Febrianti, Suntoko, & Pratiwi, 2021, p. 9595).

3. METODE



Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cara menggambarkan atau menjelaskan keadaan subjek atau objek yang sedang diteliti, seperti novel, cerita pendek, atau puisi, berdasarkan data dan fakta yang terlihat saat ini (Siswanto, 2016, p. 56) Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis konten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori perubahan yang meliputi proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada aspek cerita, tokoh, dan latar dalam proses pengadaptasian novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah. Rincian mengenai ketiga kategori perubahan dalam proses ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala adalah sebagai berikut :

Proses Penciptaan

Aspek penciptaan cerita merupakan pengurangan atau penghilangan peristiwa yang terdapat dalam novel yang namun tidak dimunculkan dalam film.

a. Penciptaan cerita

Penciptaan adalah proses dimana tidak semua aspek yang disampaikan dalam satu bentuk karya akan diungkapkan dalam bentuk karya lainnya (Saputra, 2020, hal. 53) Aspek penciptaan cerita merupakan pengurangan atau penghilangan peristiwa yang terdapat dalam novel, namun tidak dimunculkan dalam film. Hasil penelitian yang ditemukan, untuk aspek penciptaan cerita berjumlah 34 cerita. Adapun salah satu cerita yang mengalami penciptaan sebagai berikut.

Kutipan

“kamu yang akan jadi penerus kretek djagad raja ya?” Tegar menyalaminya sambil tersenyum kecil. “aku harus

hati-hati sama kamu kalau begitu, bakal jadi saingan sainganku.” Pak Galang Empat berkelkar (Kumala, 2023, hal. 41).

Kutipan di atas adalah bagian dari cerita dalam novel yang tidak dimasukkan saat diadaptasi ke dalam film. Bagian ini menceritakan ketika Romo dan Tegar kecil berada di Manggung, tempat langganan romo belanja tembakau dan cengkeh. Pada saat lagi berjalan melihat-lihat tembakau, romo tidak sengaja bertemu temannya yang merupakan pemilik kretek Galang Empat. Pada saat itu pula, romo memperkenalkan Tegar kecil sebagai pewaris kretek djagad raja yang akan mengantikannya, hal itulah yang membuat Pak Galang Empat melontarkan candaan kepada Tegar.

b. Penciptaan Tokoh

Penciptaan tokoh merujuk pada pengurangan atau penghapusan beberapa karakter yang ada dalam novel, tetapi tidak ditampilkan dalam film. Hasil penelitian yang disajikan, untuk aspek penciptaan berjumlah 18 tokoh. Adapun salah satu tokoh yang mengalami penciptaan adalah tokoh Juru Tulis mengalami penciptaan ke dalam bentuk Film. Juru Tulis merupakan pekerja jepang dalam baca tulis, juru tulis juga merupakan ayah dari Roemaisa dan ayah mertua dari Idroes Moeria.

Kutipan

“aku tak mau, calon suami Roemaisa lebih bodoh. Laki-laki akan menjadi pemimpin keluarga, bagaimana bisa memimpin kalau ia bodoh ?” Juru Tulis menjelaskan (Kumala, 2023, hal. 71).

c. Penciptaan Latar

Penciptaan latar merupakan pengurangan atau penghilangan suasana yang terdapat dalam novel namun tidak dimunculkan dalam film. Hasil penelitian yang disajikan, untuk aspek penciptaan berjumlah 5 latar. Adapun salah satu latar yang mengalami penciptaan adalah studio musik rumah rasta.

Kutipan

“Semakin malam, Rumah Rasya seperti jebakan lalat yang lengket. Mulai banyak yang adatang, terutama karena Erik menelvon teman-temannya untuk memberi iming-iming bahwa lebas membaa berslof-slof Kretek Djagad raja. Beberapa pemuda dengan wajah bermutasi mirip Bob Marley bermain akustik (Kumala, 2023, hal. 27).

Kutipan di atas menggambarkan peristiwa yang terjadi di sebuah Studio musik. Suasana di rumah Rasta studio musik milik Erik tersebut digambarkan nyaman dan ramai. Dalam film, latar yang menggambarkan rumah musik mengalami penciutan. Pada versi film tidak pernah ada adegan di rumah musik.

Proses Penambahan

Proses penambahan adalah tambahan yang muncul dalam film yang tidak ada dalam novel. Penambahan ini dapat dilakukan karena dapat menciptakan daya tari tersendiri bagi penonton atau penggemar film. (Aulia, Syafrial, & ELMustian, 2022, hal. 4712).

a. Penambahan Cerita

Proses penambahan adalah tambahan yang muncul dalam film yang tidak ada dalam novel. Penambahan ini dapat dilakukan karena dapat menciptakan daya tari tersendiri bagi penonton atau penggemar film. (Aulia, Syafrial, & ELMustian, 2022, hal. 4712). Hasil penelitian yang di dapatkan, untuk aspek penambahan cerita sebanyak 37 cerita. Adapun salah satu cerita yang mengalami penambahan sebagai berikut.



Gambar 4.1

**Tembakau Campuran dari Pak Budi
(Andini & Ifansyah, 2023. Eps 1)**

Gambar di atas merupakan adegan film yang menunjukkan peristiwa ketika Jeng Iyah

mengecek tembakau baru, ia menemukan kejanggalan bawasannya tembakau yang dikimkan oleh oleh pak Budi merupakan tembakau campuran, ia pun menyampaikan kecurangan tersebut kepada sang ayah Idroes Moeria, dan meminta sang ayah untuk memprotes hal ini, walaupun mereka sudah lama berlanggana tembakau di Pak Budi. Idroes Moreapun menyetujui asal ia di temani oleh sang anak Jeng Iyah untuk pergi menemui Pak Budi di pasar. Adegan ini baru ada dalam versi film saat mengalami proses penambahan.

b. Penambahan Tokoh

Aspek penambahan pada tokoh adalah penambahan beberapa pelaku atau tokoh dalam sebuah film yang awalnya tidak ada dalam novel. Hasil penelitian yang disajikan, pada aspek penambahan tokoh terdapat 5 tokoh. Adapun salah satu tokoh yang mengalami penambahan adalah tokoh Ibu Sri.



Gambar 4.47 Ibu Sri

(Andini & Ifansyah, 2023. Eps 1)

Gambar di atas merupakan adegan dalam film yang memperlihatkan kehadiran tokoh Ibu Sri. Tokoh Ibu Sri merupakan direktur museum kretek yang banyak menyimpan sejarah kretek dari masa ke masa. Tokoh Ibu Sri baru ada pada versi film sesudah mengalami proses penambahan.

c. Penambahan Latar

Erneste dalam (Chrisdayanti, Mursalim, & Rokhmansyah, 2022) menyatakan bahwa Penambahan biasanya dilakukan oleh Penulis skenario atau sutradara itu sendiri, hal tersebut terjadi karena mereka telah menginterpretasikan novel yang akan diadaptasi menjadi film, sehingga terdapat penambahan di beberapa bagian. Aspek penambahan latar berfungsi untuk

menambah suasana dalam film yang tidak ada dalam novel. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk aspek penambahan latar terdapat 7 latar yang ditambahkan. Adapun latar yang mengalami penambahan adalah museum kretek.



Gambar 4.52 Museum Kretek
(Andini & Ifansyah, 2023. Eps 1)

Gambar di atas merupakan adegan dalam film yang menunjukkan latar di museum kretek. Pada latar tersebut tergambar suasana sejuk dan penuh rasa penasaran karena Lebas sedang mencari tahu informasi tentang Jeng Iyah. Latar ini tidak pernah terdapat dalam novel. Latar ini baru terdapat pada versi film saat terjadi proses penambahan.

Proses Perubahan Variasi

Perubahan bervariasi merupakan modifikasi yang terjadi saat sebuah novel diadaptasi menjadi film, namun hal ini tidak mengubah esensi dari cerita yang ada. (Aulia, Syafrial, & ELMustian, 2022, hal. 4712).

a. Perubahan Variasi Cerita

Perubahan bervariasi merupakan modifikasi yang terjadi saat sebuah novel diadaptasi menjadi film, namun hal ini tidak mengubah esensi dari cerita yang ada. (Aulia, Syafrial, & ELMustian, 2022, hal. 4712). Hasil penelitian yang dipresentasikan menunjukkan bahwa terdapat 8 cerita yang mengalami variasi dalam aspek perubahan. Salah satu cerita yang mengalami variasi tersebut adalah sebagai berikut.

Kutipan

“Hari itu adalah hari kedua pasar malam diadakan di Kota M ketika seorang pemuda dengan buntalan dan baju lusuh datang ke pasar malam. Dengan uang sekadarnya, ia membeli sebungkus pecel untuk makan malam.

Lalu dengan sisa uangnya, ia mendatangi kios Kretek Gadis, hanya karena para pelayannya adalah para gadis. “Kretek Gadis, Mas ? sapa Jeng Yah ramah (Kumala, 2023, hal. 154)

Kutipan tersebut menggambarkan suatu kejadian yang terdapat dalam novel. yang menceritakan tentang Jeng Iyah yang pertama kali melihat Soeraja di pasar malam, pada saat itu Soeraja ingin membeli Kretek Gadis, Namun uang yang ia tidak cukup. Peristiwa ini mengalami perubahan bervariasi dalam bentuk film. Dalam scene film diceritakan bahwa Jeng Iyah pertama kali melihat Soeraja di pasar pada saat ia menemani sang ayah menemui Pak Budi, ditengah ramainya pasar, soeraja dipukuli oleh para pemuda pasar, segingga hal tersebut menimbulkan rasa penasaran orang-orang untuk melihat kejadian tersebut, termasuk Jeng Iyah yang melihat kejadiannya seperti apa, dan pada saat itulah pertama kali Jeng Iyah bertemu Soeraja.



Gambar 4.42 Jeng Iyah pertama kali melihat Soeraja di pasar
(Andini & Ifansyah, 2023. Eps 1)

b. Perubahan variasi Tokoh

Aspek perubahan karakter dalam film merupakan proses variasi dalam penggambaran tokoh atau pelaku cerita yang terjadi saat novel diadaptasi menjadi film.. Data hasil penelitian yang disajikan, untuk aspek perubahan bervariasi tokoh berjumlah 1 tokoh. Adapun tokoh yang mengalami perubahan variasi adalah sosok Dasiyah.

Kutipan

Siapa yang tidak mengenal dasiyah, kembang kota M, putri pengusaha kretek nan cantik jelita. Ia adalah gadis

ceria yang selalu ramah pada siapa pun yang ditemuinya. Senyumnya tak pernah hilang dari wajah ayunya, seolah senyum itu memang sengaja dipasang sebagai perhiasan, seumpamaan kalung atau anting-anting (Kumala, 2023, hal. 176).

Kutipan di atas merupakan kutipan dalam novel yang menggambarkan tokoh Dasiyah sebagai sosok yang ceria dan murah senyum, dasiyah merupakan sosok yang mempunyai naluri dan kebijaksanaan yang bagus jika berkaitan dengan kretek. Dalam novel tokoh Dasiyah digambarkan sebagai tokoh yang ceria. Dalam film, tokoh Dasiyah mengalami perubahan bervariasi dalam penggambaran wataknya. Pada versi film Dasiyah digambarkan sebagai sosok yang pendiam, mempunyaia pendirian, pemalu dan tidak menyukai keramaian.



Gambar 4.51 Dasiyah Menola Ajakan Ayahnya Untuk Pergi Ke Pasar (Andini & Ifansyah, 2023. Eps 1)

c. Perubahan Variasi Latar

Aspek perubahan latar yang beragam merupakan suatu proses variasi dalam penggambaran suasana di film, yang dilakukan melalui visualisasi dari novel ke dalam bentuk film. Pada tabel data hasil analisis yang disajikan, untuk aspek perubahan bervariasi latar berjumlah 1 latar. Adapun latar yang mengalami perubahan bervariasi sebagai berikut.

Kutipan

Hari itu adalah hari kedua pasar malam diadakan di kota M ketika seorang pemuda dengan buntalan dan baju lusuh datang kepasar malam. Dengan uang sekadarnya, ia membeli sebungkus pecel untuk makan malam.

Lalu, dengan sisa uangnya, ia mendatangi kios Kretek Gadis.

“Kretek Gadis Mas ?” sapa Jeng Iyah ramah.

Kutipan di atas merupakan kutipan dalam novel yang menunjukkan bahwa Jeng Iyah bertemu Soeraja di pasar malam yang diadakan di kota M sebagai perayaan hari kemerdekaan. Dalam film, diceritakan bahwa Jeng Iyah melihat Soeraja di pasar kios yang sedang dipukuli pemuda pasar, pada saat itu Jeng Iyah sedang menemanisang ayah mengecek tembakau di kios Pak Budi.



Gambar 4.59 Pasar Kios (Andini & Ifansyah, 2023. Eps 1)

Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Hasil penelitian tentang pengadaptasian novel Gadis Kretek menjadi film ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Temuan dari penelitian ini sesuai pada tujuan pembelajaran di Fase F, terutama dalam elemen membaca, menulis, dan berbicara yang berkaitan dengan teks drama untuk tingkat SMA. Jadi, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan. untuk pengembangan materi pembelajaran Teks Drama di tingkat Sekolah Menengah Atas.

5. KESIMPULAN

Karya sastra adalah cara seseorang mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan ide-ide yang bisa kita hubungkan pada pengalaman pribadi. Lalu, karya ini dikembangkan menjadi karya tulis yang penuh imajinatif dibaluti kata-kata dan bahasa yang indah, sehingga menghasilkan sebuah karya yang menarik. Salah satu jenis karya sastra yang sangat populer adalah novel. Novel adalah sebuah tulisan prosa



yang panjang yang menceritakan berbagai kisah tentang kehidupan manusia, baik dari pengalaman penulisnya maupun dari imajinasi yang diciptakannya.

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, kita sekarang bisa menikmati cerita-cerita ini tidak hanya dengan membaca, tetapi juga bisa menontonnya secara langsung. Ini adalah proses perubahan dari novel menjadi film. Salah satu teori yang menjelaskan perubahan ini adalah ekranisasi. Ekranisasi adalah proses di mana kata-kata yang awalnya tertulis diubah menjadi gambar bergerak yang lebih nyata.

Teori ekranisasi diterapkan untuk menghasilkan film yang diadaptasi dari novel. Dalam film, cerita, alur, karakter, latar, dan suasana dihadirkan secara menarik melalui gambar bergerak, sehingga penonton dapat merasakan dan menikmati cerita dengan lebih nyaman. Setelah didapatkan hasil penelitian tentang ekranisasi, dapat disimpulkan bahwa proses ini melibatkan beberapa aspek, seperti penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi pada alur, karakter, dan latar dalam novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala yang diadaptasi menjadi film oleh Kamila Andini dan Ifa Ifansyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Ekranisasi pada **alur cerita** dalam novel ke bentuk film *Gadis Kretek*. Pada kategori penciptaan terdapat 34 cerita, penambahan terdapat 37 cerita, dan perubahan variasi terdapat 8 cerita.
2. Proses Ekranisasi pada **tokoh** dalam novel ke bentuk film *Gadis Kretek*. Pada kategoripenciptaan terdapat sebanyak 19 tokoh, penambahan 5 tokoh, dan aspek perubahan variasi 1 tokoh.
3. Proses Ekranisasi pada **latar** dalam novel ke bentuk film *Gadis Kretek*. Pada kategori penciptaan 5 latar, penambahan 7 latar dan aspek perubahan variasi 1 latar.
4. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke bentuk film *Gadis Kretek* Kamila Andini dan Ifa Ifansyah ini dapat **diimplikasikan** ke dalam bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Implikasi hasil penelitian ini sesuai dengan capaian Pembelajaran yang ada di Fase F dengan Elemen

membaca, menuliskan berbicara pada materi teks drama untuk jenjang SMA. Oleh karena itu, hasil penelitian ekranisasi novel ke bentuk film *Gadis Kretek* Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan materi pembelajaran Teks Drama di tingkat Sekolah Menengah Atas.

6. REFERENSI

- Aulia, S., Syafrial, & Elmustian. (2022). Ekranisasi Novel Mariposa Karya Luluk HF Ke Bentuk Film Mariposa Karya Fajar Bustomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4712.
- Chrisdayanti, Mursalim, & Rokhmansyah, A. (2022). Perubahan Novel Catatan Akhir Kuliah Karya Sam Maulana Menjadi Film Catatan Akhir Kuliah Sutradara Jay Sukmo:Kajian Ekranisasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1370.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2021). Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Prempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon. *Deuksis:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 39.
- Febrianti, F., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2021). Ekranisasi Novel Assalmualaikum Calon Imam Karya Madani Ke Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnowo Hw. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 9594.
- Kumala, R. (2023). *Gadis Kretek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pribadi, R. S., & Baksin, A. (2023). Analisis Ekranisasi dari Novel ke Film "Little Women". *Bandung Conference Series : Communication Management*, 706.
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Surabaya: Jakad Pedia publishing.
- Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wardarita, R. (2022). *Telaah Bahasa & Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Elmatera.



PARATAKSIS

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia



ISSN 2622-2221
Online

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*.
Yogyakarta: Garudhawaca.